

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2017

Elma Noer Hafitriani¹⁾, Hari Gursida²⁾, Yudhia Mulya³⁾

¹ Mahasiswa, Fakultas Ekonomi , Universitas Pakuan

² Dosen, Ketua Komisi Pembimbing , Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

³ Dosen, Anggota Komisi Pembimbing , Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Email : elmanurhafitriani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dari pengungkapan CSR sesuai pedoman GRI G3.1 dan GRI G4. Serta pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan indikator Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan Nilai Perusahaan diukur dengan Rasio Tobin's Q pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Verifikatif* dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program *Eviews 10*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimana nilai signifikansi ($0.0000 < 0,05$) dengan nilai t hitung 0.000899. GCG dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimana nilai signifikansi ($0.0000 < 0,05$) dengan nilai t hitung -0.107842 begitu pula dengan Kepemilikan Manajerial sebagai indikator GCG yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimana nilai signifikansi ($0,0000 < 0,05$) dengan nilai t hitung -1.365603. Secara simultan CSR dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi ($0.000000 < 0,05$) dengan nilai F hitung 99.25614. Nilai R Square sebesar 85.1330% dipengaruhi oleh variabel di atas sedangkan sisanya sisanya 14.8667% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, GCG dengan indikator Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Saran untuk perusahaan agar lebih meningkatkan komunikasi antara CSR dan GCG, untuk investor agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek GCG dan Pengungkapan CSR perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi karena pengaruh variabel ini tidak terasa dalam jangka pendek, dan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan indikator variable, data perusahaan penelitian dan periode penelitian.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerialn Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Indonesian Institute For Corporate Directorship (IICD) menilai Penerapan *Corporate Governance* (CG) alias tata kelola perusahaan-perusahaan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Data IICD menunjukkan CG Score terus mengalami perbaikan, di 2012 sebesar 43,29 % dan terus membaik di 2016 menjadi 67,99%. Direktur Eksekutif IICD, Vita Diani Satiadhi mengatakan, penerapan CG dalam perusahaan terbuka dinilai sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan citra perusahaan. Ia menjelaskan bahwa *Corporate Governance* (CG) atau tata kelola bagi perusahaan terbuka menjadi hal yang vital bagi perusahaan yang mengedepankan *sustainability* atau keberlanjutan usaha sebagaimana perusahaan-perusahaan yang sudah melantai di bursa efek. (Sumber: www.detikFinance.com 21/9/2017).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Jika nilai perusahaan tersebut meningkat, maka secara otomatis kemakmuran pemegang saham akan meningkat (Riadi, 2017). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Menurut Reny dan Priantinah (2012) menyatakan bahwa, hal ini dapat ditinjau dari peningkatan atau penurunan harga saham suatu perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). PER, PBV maupun Rasio Tobin's Q dapat dijadikan indikator dalam penilaian nilai perusahaan. Namun pengukuran yang paling unggul untuk nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Hal tersebut dikarenakan rasio ini fokus pada

berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Menurut Sattar (2017, 42) Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi penjual yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek.

Modifikasi Tobin's Q versi Chung dan Pruitt dalam Sudiyatno dan Puspitasari (2010:14) telah digunakan secara konsisten karena disederhanakan diberbagai simulasi permainan. Modifikasi versi ini secara statistik kira-kira mendekati Tobin's q asli dan menghasilkan perkiraan 99,6% dari formulasi aslinya. Formulasi rumusnya sebagai berikut:

$$Q = (MVE+D)/TA$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas saham (*Market Value Equity*)

D : Total hutang perusahaan

TA : Total Aktiva

Market Value Equity (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

Jika Tobin's $Q > 1$, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika Tobin's $Q < 1$, investasi dalam aktiva tidaklah menarik.

Menurut Herawati (2008) dalam (Suharto, Ippolita 2015) menyatakan bahwa salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembangan dari setiap dolar investasi

inkremental. Jadi Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Sehingga semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, profitabilitas dan resiko perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Jika ingin menaikkan nilai perusahaan maka utang sebaiknya digunakan, sehingga rasio utang yang memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal. Utang dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika manfaat dari utang lebih tinggi dan biaya yang di timbulkan oleh utang. Selain itu Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas (ROI) yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah resiko perusahaan. Semakin tinggi resiko perusahaan maka return yang diharapkan semakin tinggi, namun dengan resiko yang tinggi harga saham cenderung rendah sehingga dengan harga saham yang rendah memberikan nilai perusahaan yang rendah.

Berbagai macam persoalan eksternal seperti masalah lingkungan, sosial, dll yang telah muncul pada beberapa akhir periode ini membuat sebagian perusahaan melakukan "pendekatan kepada masyarakat" yang tentunya diharapkan dalam meningkatkan citra perusahaan. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Perusahaan) atau yang sering disingkat CSR. Kegiatan lainnya yaitu Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) merupakan beberapa hal utama yang akan diteliti.

Jika suatu perusahaan hanya berlandaskan pada profit yang sebanyak-

banyaknya serta memuaskan kepentingan pribadi daripada perusahaan, Maka pertanggungjawaban kegiatan perusahaan pada lingkungan sekitarnya akan terbengkalai. Maka dari itu, dengan adanya Corporate Social Responsibility (CSR) dari suatu perusahaan, maka dapat memperbaiki kerusakan tersebut (Ippolita, 2015). Jika CSR dikelola dengan buruk, hal itu dikarenakan kondisi masyarakat yang juga buruk dan struktur yang ada tidak berkelanjutan (Alvaro de Regil, 2005). Akibatnya CSR untuk pertumbuhan ekonomi dianggap masuk akal dan dengan pendekatan yang seimbang untuk keberlanjutan seperti pertumbuhan pembangunan rasional sehingga dapat menjadi kendaraan untuk mencapai kesejahteraan (Mardikanto, Totok (2014; 84).

Bahkan pemerintah telah mengaturnya di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).
2. TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan juga sudah diatur secara teknis di dalam Keputusan Menteri dan Surat Edaran Menteri. Dalam Kepmen BUMN No. Kep-236/MBU/2004 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Sanksi pidana mengenai pelanggaran pelaksanaan CSR terdapat di dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 41 ayat 1 dan pasal 42 ayat 1. Maka dari itu, Perusahaan BUMN diwajibkan untuk melaksanakan program CSR dan mengungkapkan hal tersebut di dalam laporan tahunan maupun membuat laporan keberlanjutan. Hal tersebut menjadi

dasar alasan data perusahaan yang diambil yaitu perusahaan BUMN yang melaporkan laporan keuangan tahunan dan sustainability reporting (laporan keberlanjutan) untuk mempermudah peneliti dalam mengukur variabel independen. Sejak tahun 2013, keberadaan pelaporan keberlanjutan di Indonesia mulai diperhitungkan. Menurut Gunawan (2012, 12) menyatakan bahwa kantor akuntan KPMG (2012) secara rutin mengeluarkan hasil kajian tentang peraturan di Indonesia terkait kewajiban publikasi informasi tentang kinerja sosial dan lingkungan perusahaan, diantaranya:

1. Undang-undang Perseroan Terbatas (PT) No.40/2007.
2. Peraturan Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SE-443/MBU/2003.
3. Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-431/BL/2012.

Pada penelitian ini di tahun 2010-2012 menggunakan GRI 3.1 yang berjumlah 79 indikator, sesuai dengan peneliti sebelumnya. Akan tetapi, seiring perkembangan panduan GRI versi terbaru yaitu G4, yang dikarenakan bersifat agar lebih strategis dan user-friendly (Gunawan, Juniati 2015, 20), maka dari itu data CSR pada tahun 2013-2016 menggunakan standar GRI G4 yang berjumlah 91 indikator yang dimana dalam standarnya ini mencakup beberapa dampak penting organisasi dalam ekonomi, lingkungan dan sosial yang berisi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk. (Sumber; www.globalreporting.org).

Menurut Bambang Suripto (1999, 15) dalam Riswari (2012), pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang seharusnya diungkapkan, yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$CSD = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

- CSD : indeks pengungkapan CSR perusahaan
- n : jumlah item pengungkapan CSR yang dipenuhi
- k : jumlah semua item pengungkapan CSR (79 item untuk G3.1 dan 91 item untuk G4)

Selain *Corporate Social Responsibility* (CSR), peneliti akan menambahkan variabel lainnya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan adanya perkembangan globalisasi yang semakin pesat, menimbulkan berbagai macam permasalahan akan kepemilikan perusahaan. Sehingga menciptakan struktur organisasi yang kompleks pada perusahaan, hal ini dapat menimbulkan konflik pemisahan kepemilikan (*agency problems*) dan pengendalian perusahaan. Dengan landasan *agency theory*, menimbulkan asumsi bahwa manajemen perusahaan akan meningkatkan laba pribadi daripada laba perusahaan. CSR dan GCG dapat dianggap sebagai elemen tak terukur (*intangibile*) yang memberi andil pada keberhasilan perusahaan. Menurut (Urip, Sri 2014; 13) menyatakan bahwa kegiatan CSR yang strategis, yang ditetapkan dengan baik dalam tata kelola perusahaan perusahaan yang baik juga (GCG), akan menjamin keseimbangan sosial, lingkungan, dan ekonomi yang optimum. Keseimbangan ini penting bagi keberlanjutan pencapaian laba jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Maka dibutuhkan penerapan *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan sehingga menjadikan manajemen perusahaan yang baik. Apabila suatu perusahaan memiliki pengelolaan perusahaan yang baik, maka diharapkan agar meningkatkan nilai perusahaan (Ippolita, 2015). Menurut Jensen dan Meckling (1976) di dalam Permasari (2010) menyatakan bahwa, proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan

dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. *Good Corporate Governance* sudah diatur dalam peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Surat Edaran Menteri BUMN No.S-375/MBU/Wk/2011 tentang Kebijakan Menteri BUMN dalam Pengurusan dan Pengawasan BUMN (Agoed dan Ardana, 2014).

Dalam penelitian ini indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Permasari (2010) kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajer karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan yang lebih optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Definisi kepemilikan institusional menurut (Tarjo, 2008) dalam (Suharto, Ippolita 2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan intimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Menurut (Imam, 2013) Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain yang diukur dengan persentase. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Lembaga-lembaga ini dapat berupa perusahaan reksa dana, perusahaan dana pensiun, asuransi, perusahaan investasi, yayasan swasta, wakaf atau badan bwsa lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain (Sumber: sahamok.com). Dan menurut hasil penelitian (Retno, 2017) menyatakan bahwa

semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka semakin besar peran institusional dalam memonitor manajer. Pengawasan ini diharapkan dapat mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja manajer. Kinerja manajer yang meningkat diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan, definisi kepemilikan manajerial menurut (Christiawan dan Tarigan, 2007) dalam (Suharto, Ippolita 2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Maka manajer yang memiliki peran ganda sebagai pemegang saham dalam perusahaan yang ia pimpin tidak akan membiarkan perusahaannya mengalami kesulitan keuangan.

Jansen dan Meckling dalam (Suharto, Ippolita 2015) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang termasuk direktur dan komisaris. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan kinerja manajer dan monitoring institusi dalam mengelola perusahaan menentukan nilai perusahaan tersebut (Mutiya, 2012).

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu:

- H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H2: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H3: *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *verifikatif* dengan menggunakan metode penelitian *Explanatory Survey*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, dimana penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian yang digunakan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian ini menggunakan dua variabel untuk diteliti.

Objek Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017” yaitu CSR yang diukur *Corporate Social Development* (CSD) sebagai variabel Independen (X1). Lalu, GCG yang diukur dengan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Independen (X2) dan Nilai Perusahaan yang diukur dengan Rasio Tobin’s Q sebagai variabel dependen (Y).

Unit Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini unit yang digunakan yaitu *Organization* dimana mengambil data dari laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang di terbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI periode 2010-2017 yang mempublikasikan laporan tahunan yang dipublish oleh IDX (Indonesian Stock Exchange) beserta pengambilan data sekunder dari website resmi masing-masing perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan pada kelompok perusahaan *go public*.

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah tingkatan, perbandingan dan volume yang berupa angka-angka.

Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, website resmi perusahaan, dan data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (www.sahamok.com) dan website resmi masing-masing perusahaan.

Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi (Supardi, 2005:103).

Dalam penelitian ini menggunakan sampel data purposive sampling yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (www.sahamok.com) dan website resmi masing-masing perusahaan. Menurut Sugiyono (2014, 17), menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian yaitu pada tahun 2010-2017.
3. Perusahaan yang memiliki data laporan keberlanjutan lengkap selama periode penelitian yaitu pada tahun 2010-2017.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, diambil sampel hanya 7 perusahaan.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data time series dan data cross section (Widarjono,2009). Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan data time series adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit}$$

+ eit

Keterangan:
 Y_{it} = variabel terikat (dependent)

X_{it} = variabel bebas (independent)
i = entitas ke-*i*
t = periode ke-*t*

HASIL PENELITIAN

ANALISIS DATA

Pemilihan Model Regresi Data Panel

- **Uji Chow (*Common Effect* dengan *Fixed Effect*)**

Pengujian pertama adalah dengan melakukan Uji Chow yang akan membandingkan atau memilih yang terbaik antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dan

melihat nilai probabilitasnya untuk menentukan model mana yang lebih tepat. Ketentuan dalam pengujian, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka menggunakan model *Common Effect*
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka menggunakan model *Fixed Effect*

Tabel 1
 Uji Chow (*Common Effect* dengan *Fixed Effect*)

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.513818	(6,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.185963	6	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,0000 yang artinya nilai signifikansi < 0,05 berarti model

- **Uji Hausman (*Fixed Effect* dengan *Random Effect*)**

Pengujian kedua adalah dengan melakukan Uji Hausman yang akan membandingkan atau memilih model terbaik antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dan melihat nilai probabilitasnya untuk menentukan

yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect* dibandingkan dengan *Common Effect*.

model mana yang lebih tepat. Nilai probabilitas yang digunakan yaitu 5%. Ketentuan dalam pengujian, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka menggunakan model *Random Effect*
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka menggunakan model *Fixed Effect*

Tabel 2
 Uji Hausman (*Fixed Effect* dengan *Random Effect*)

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.641018	3	0.0002

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.0002 yang artinya nilai signifikansi < 0.05 . Dengan nilai

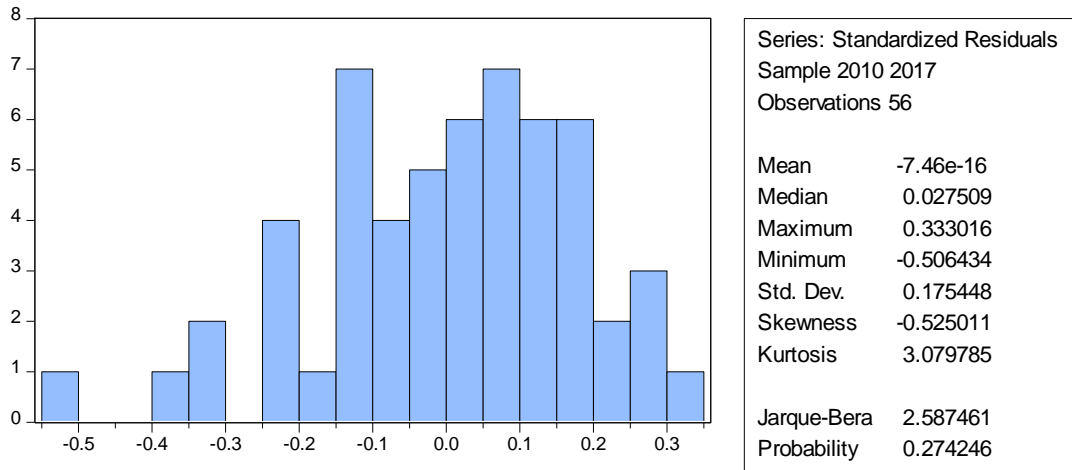
signifikansi < 0.05 berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect* dibandingkan dengan *Random Effect*

UJI ASUMSI KLASIK

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual

yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi dikatakan normal jika nilai probabilitas > 0.05 . Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:



Gambar 1
Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat nilai Jarque-Bera yaitu 2.587461 dan nilai probabilitasnya 0.274246 yang berarti nilai

probabilitas > 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui suatu keadaan dimana terdapat

hubungan antar *error* suatu periode dengan *error* periode lainnya, dan biasanya terjadi pada runtun waktu (*time series*).

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Weighted Statistics

R-squared	0.851330	Mean dependent var	26.25142
Adjusted R-squared	0.842753	S.D. dependent var	58.53296
S.E. of regression	1.012034	Sum squared resid	53.25903
F-statistic	99.25614	Durbin-Watson stat	1.719292
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa hasil Durbin Watson yaitu 1.719292. Angka DW tersebut berada diatas DU sebesar 1.6830

dan berada dibawah 4-DU sebesar 2.3170. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

- **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketentuan dalam uji ini yaitu jika nilai *p-value* > 0.05 maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
Method: Panel Least Squares
Date: 11/05/18 Time: 18:57
Sample: 2010 2017
Periods included: 8
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSR	-0.000253	0.000407	-0.621630	0.5369
KI	0.010328	0.028860	0.357867	0.7219
KM	0.440135	0.281670	1.562589	0.1242
C	-0.710440	0.521573	-1.362110	0.1790

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikan kedua variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0.5369, Kepemilikan Institusional sebesar 0.7219, dan

Kepemilikan Manajerial sebesar 0.1242. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Karena semua variabel independen memiliki probabilitas diatas 5%.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya

hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Dengan ketentuan, jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji < 0.9 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

	CSR	KI	KM
CSR	1.000000	0.057554	0.063317
KI	0.057554	1.000000	0.311600
KM	0.063317	0.311600	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa dalam tabel tersebut tidak terdapat nilai korelasi yang lebih besar dari 0.8 yang artinya

tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan

Price To Book Value (PBV) dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel dengan model *Fixed Effect*. Adapun model persamaan analisis regresi data panel, sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSR	0.000899	0.000125	7.218809	0.0000
KI	-0.107842	0.019585	-5.506365	0.0000
KM	-1.365603	0.142306	-9.596228	0.0000
C	4.680972	0.280672	16.67775	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 10*

Dari tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 4.680972 + 0.000899X_1 - 0.107842X_2 - 1.365603X_3$$

Keterangan: X1 : *Corporate Social Responsibility (CSR)*
 X2 : Kepemilikan Institusional
 X3 : Kepemilikan Manajerial

Persamaan regresi data panel diatas mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 4.680972 artinya jika *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial bernilai 0, maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 4.680972.
- b. Nilai koefisien regresi *Corporate Social Responsibility (CSR)* bernilai positif yaitu sebesar +0.000899, artinya setiap peningkatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar +0.000899 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional bernilai negatif yaitu sebesar -0.107842, artinya setiap peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.107842 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial bernilai negatif yaitu sebesar -1.365603, artinya setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1.365603 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

UJI HIPOTESIS

- **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa

besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7
Uji koefisien Determinasi (R²)

Weighted Statistics

R-squared	0.851330	Mean dependent var	26.25142
Adjusted R-squared	0.842753	S.D. dependent var	58.53296
S.E. of regression	1.012034	Sum squared resid	53.25903
F-statistic	99.25614	Durbin-Watson stat	1.719292
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 7, nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.851330, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari Nilai Perusahaan dapat diterangkan oleh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) dengan

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen

Indikator Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial sebesar 0.851330 atau 85.1330% sedangkan sisanya sebesar 14.8667% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut ini pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial berdasarkan hasil output

Tabel 8
Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CSR	0.000899	0.000125	7.218809	0.0000
KI	-0.107842	0.019585	-5.506365	0.0000
KM	-1.365603	0.142306	-9.596228	0.0000
C	4.680972	0.280672	16.67775	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0.000899 dengan signifikan $0.0000 < 0.05$ jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2017 diterima. Berdasarkan hasil pengujian data, dapat dilihat nilai koefisien CSR bernilai positif yang berarti CSR berpengaruh searah terhadap nilai perusahaan. Apabila CSR mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan

sebesar 0.000899. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilakukan perusahaan mendapatkan respon positif dari investor, sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic Kepemilikan Institusional (KI) sebesar -0.107842 dengan signifikan 0.0000 < 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar -1.365603 dengan signifikan 0.0000 < 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa secara Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut data diatas, hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Go Public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2017. Begitu juga dengan kepemilikan Manajerial yang berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Karena memiliki hasil yang sama sebagai indikator penilaian *Good Corporate Governance* (GCG). Maka dari itu, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian data diatas, dapat dilihat nilai koefisien Kepemilikan Institusional berpengaruh dan

bernilai negatif. Apabila Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.107842. Sedangkan apabila Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1.365603.

- **Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0.05. Berikut ini pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output *Eviews 10*:

Tabel 9
Uji Simultan (Uji F)
Weighted Statistics

R-squared	0.851330	Mean dependent var	26.25142
Adjusted R-squared	0.842753	S.D. dependent var	58.53296
S.E. of regression	1.012034	Sum squared resid	53.25903
F-statistic	99.25614	Durbin-Watson stat	1.719292
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 9, diperoleh hasil Fhitung sebesar 99.25614 yang signifikan pada 0.000000. Jadi Fhitung > Ftabel atau dapat dijelaskan bahwa nilai $99.25614 > 2.78$ dengan tingkat signifikan dibawah 0.05 yaitu 0.000000 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara bersama-sama

berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Secara serempak persentase variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dengan tolak ukur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungannya dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yang memiliki keberlangsungan usaha, program CSR dan GCG ini gencar harus dilakukan secara bersama-sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good*

Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2017” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Corporate Social*

Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *t-statistic Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0.000899 dan nilai koefisien regresi arah negatif dan probabilitas sebesar 0.0000. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan mendapatkan respon positif dari investor, sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Nilai signifikan ($0.0000 < 0.05$) jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

2. Terdapat pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Indikator yang digunakan dalam *Good Corporate Governance* (GCG) adalah Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *t-statistic Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial* sebesar -0.107842 dan -1.365603 serta memiliki nilai koefisien regresi arah negatif dan probabilitas sebesar 0.0000. nilai signifikan ($0.0000 < 0.05$) jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

3. Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil Fhitung sebesar 99.25614 dengan probabilitas sebesar 0.000000. nilai signifikansi uji F ($0.000000 < 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Oleh karena itu, agar dalam jangka panjang perusahaan memiliki masa depan dan keberlangsungan usaha maka program CSR dan GCG harus dilakukan perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi beberapa perusahaan yang sudah melakukan CSR dan GCG harus

mengkomunikasikannya dengan baik agar mencapai tujuan perusahaan.

2. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di BEI agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek GCG dan Pengungkapan CSR perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi karena pengaruh variabel ini tidak terasa dalam jangka pendek.

3. Bagi penelitian selanjutnya, dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian maka:

a) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) lainnya seperti kepemilikan pada Komite Audit.

b) Peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel perusahaan lebih banyak agar hasil lebih beragam.

c) Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Nano (2016), Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Depok, Rajawali Pers.
- Arthur J.Keown, John D.Martin J. William Petty, and David F.Scott (2002), Manajemen Keuangan Prinsip-prinsip dan Aplikasi, Edisi Ke Sembilan, Jakarta, Penerjemah PT. Indeks.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston (2001), Manajemen Keuangan, Edisi Ke Delapan, Jakarta. Penerjemah Erlangga
- Eugene F. Brigham, and Louis C. (1990). Financial Management Theory and Practice, Sixth Edition, Gainesville, Florida, University of Florida.
- Juniati Gunawan (2015), Buku Panduan Laporan Keberlanjutan Prinsip Menentukan Isi dan Kualitas, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Sri Urip (2013), Strategi CSR Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan di Pasar Negara Berkembang, Tangerang Selatan, Literati Imprint dan Lentera Hati.

- Sukrisno dan Agoes (2014), Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.
- Totok Mardikanto (2014), Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi), Bandung, Alfabeta.
- Budi Setyawan (2013) Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Ekonomi, 2013.
- Eny dan Wildah (2017) Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan, Journal Of Accounting Science Vol. 1 No. 1, January 2017.
- Fachrur dan Rika (2013) Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di BEI, Jurnal Akuntansi. STIE MDP.
- Priyatna dan Imam (2010) Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), 2010.
- Reny dan Priantinah (2012) Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). Jurnal Nominal, Volume 1, Nomor 1, 2012.
- Retno Wulansari (2017) Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017.
- Riana dan Eliada (2012) Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Ekonomi, 2012.
- Kusumadilaga, Rimba (2010) Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Akuntansi, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Permanasari dan Wien Ika (2010) Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Akuntansi, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Suharto, Ippolita (2015) Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013), Skripsi. Manajemen. Semarang, Universitas Negeri Semarang
- Priyatna Bagus (2013) Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Manajemen. Universitas Brawijaya

WEBSITE

<http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt52716870e6a0f/aturan-aturan-hukum-corporate-social-responsibility>

www.globalreporting.org

www.sahamok.com

www.kemenperin.go.id

